

Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Produksi Sabun Cair Cuci Piring Dan Cuci Tangan Lidah Buaya

Muhammad Fariez Kurniawan*, Dina Khoirin Wahidah, Maura Shavira Alamsyah

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: fariez@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.785

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sedyo Rahayu berada di Argorejo, Sedayu, Bantul. KWT ini memiliki unit usaha pembuatan keripik yang dijual masih dalam skala kecil. Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan terhentinya kegiatan produksi keripik dan juga penjualannya sehingga tidak ada pemasukan bagi anggota KWT. Di sisi lain, kebutuhan tambahan meningkat seiring dengan pemenuhan kebutuhan protokol kesehatan Covid-19 seperti suplemen multivitamin, hand sanitizer, dan khususnya sabun cair cuci tangan. KWT Sedyo Rahayu memiliki potensi berupa kebun tanaman obat yang banyak ditanami dengan tanaman lidah buaya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan skill pembuatan sabun cair cuci tangan dan sabun cair cuci piring memanfaatkan potensi melimpahnya tanaman budidaya lidah buaya yang sudah dimiliki oleh KWT Sedyo Rahayu. Metode pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan pengolahan daging lidah buaya menjadi bentuk sediaan sabun cair cuci tangan dan sabun cair cuci piring. Kegiatan lainnya berupa penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) yang berkhasiat untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. Hasil kegiatan ini adalah anggota KWT Sedyo Rahayu memiliki pengetahuan dan skill untuk mengolah hasil budidaya lidah buaya menjadi bentuk sabun cair cuci tangan dan sabun cair cuci piring. Selain itu, anggota KWT juga dapat mengolah dan memanfaatkan herbal yang sudah ditanam untuk meningkatkan imunitas tubuh. Kemandirian ini diharapkan dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian sabun cair dan pembelian suplemen kesehatan dalam upaya untuk pelaksanaan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 bagi anggota KWT Sedyo Rahayu.

Kata Kunci: KWT Sedyo Rahayu, Sabun cair cuci tangan, sabun cair cuci piring, lidah buaya, TOGA

Pendahuluan

Dusun Polaman merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Bantul. Desa Argorejo mempunyai luas wilayah 7,23 km² atau sekitar 21% dari total wilayah Kecamatan Sedayu. Dusun Polaman belum memiliki lahan pertanian yang digunakan untuk budi daya tanaman biofarmaka, seperti jahe, lengkuas, kencur, dan kunyit yang digunakan untuk produksi usaha. Pemanfaatan tanaman biofarmaka hanya dimanfaatkan oleh keluarga yang dibutuhkan sehari-hari (1). Salah satu jenis tanaman TOGA yang banyak ditanam di kebun TOGA Kelompok Wanita Tani maupun di pekarangan rumah adalah tanaman lidah buaya. Alasan tanaman lidah buaya banyak ditanam oleh warga dikarenakan memiliki banyak manfaat. Lidah buaya bermanfaat untuk mempercepat penyembuhan luka insisi (2), antibakteri (3), antidiabetes, antikolesterol (4). Dusun Polaman ini juga memiliki banyak potensi bisnis yang dapat dikembangkan, salah satunya potensi yang menjanjikan yaitu dusun ini merupakan salah satu desa wisata river tubing yang berada di Yogyakarta. Objek wisata river tubing ini merupakan salah satu sumber penghasilan desa yang dikelola oleh masyarakat desa tersebut karenanya dapat digolongkan sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa wisata ini sudah memiliki fasilitas yang mumpuni untuk melakukan aktifitas river tubing. Namun dikarenakan di awal tahun 2020 Indonesia dilanda pandemi Covid-19, mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan yang datang. Dusun Polaman merupakan daerah yang memiliki potensi tinggi akan alamnya, salah satunya yaitu desa ini kaya akan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani yang ada di desa

ini. KWT Desa Polaman ini juga memiliki berbagai produk yang dapat dijual dipasaran salah satunya yaitu kunyit bubuk, jahe bubuk, berbagai macam keripik, dan masih banyak lagi. Dapat dilihat bahwa KWT Desa Polaman ini memiliki potensi alam yang besar, namun sayangnya dikarenakan pandemi ini terjadi penurunan **aktivitas** yang ada di KWT ini sehingga produksi barang menurun. Di sisi lain, sering kali hasil panen dari tanaman toga yang dihasilkan tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga hasil panen terkadang dijual begitu saja tanpa diproduksi kembali untuk meningkatkan nilainya bahkan terkadang hasil panen tersebut terbuang begitu saja. Adanya permasalahan dan potensi ini melatarbelakangi adanya kegiatan untuk membantu masyarakat meningkatkan nilai jual hasil panen tanaman toga tersebut dengan memberikan peyuluhan pengolahan tanaman toga menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa pelatihan pengolahan daging lidah buaya menjadi bentuk sediaan sabun cair cuci tangan dan sabun cair cuci piring. Kegiatan lainnya berupa penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) yang berkhasiat untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di Joglo Mbelik Beji dan di kebun TOGA Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu, Bantul dihadiri oleh anggota IRPC, anggota KWT Sedyo Rahayu, dan perangkat Dusun Polaman

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh adanya tuntutan penyesuaian pemenuhan kebutuhan kesehatan dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Adanya pandemi *Covid-19* ini menuntut masyarakat untuk membuat pengeluaran rumah tangga tambahan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan tersebut, seperti masker, *hand sanitizer* dan sabun cair cuci tangan **serta** multivitamin. Di sisi lain, masyarakat mengalami kesulitan dalam mencari penghasilan selama masa pandemi dikarenakan adanya aturan yang diterbitkan pemerintah berupa pembatasan-pembatasan aktivitas sosial masyarakat yang berakibat pada menurunnya tingkat penghasilan warga masyarakat. Hal ini tentu sangat mengganggu stabilitas perekonomian masyarakat, tidak terkecuali warga masyarakat di Desa Argorejo khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Sedyo Rahayu yang ada di Dusun Polaman, Desa Argorejo, Sedayu, Bantul yang bertindak sebagai mitra pengabdian. Kelompok KWT ini merupakan mitra pengabdian yang sering bekerjasama dengan pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, selain dikarenakan Dusun Polaman merupakan dusun binaan himpunan mahasiswa farmasi *Islamic Research Pharmacy Club* (IRPC). Tujuan awal dilakukan kegiatan ini adalah memberikan informasi cara pembuatan ramuan herbal dalam upaya menjaga kesehatan selama pandemi *Covid-19* memanfaatkan bahan-bahan yang ada di dapur dan tanaman herbal yang banyak dijumpai di pekarangan rumah warga. Selain itu dipraktikkan juga cara pembuatan sabun cuci tangan dan sabun cuci piring berbahan dasar lidah buaya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditutup dengan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di kebun milik KWT Sedyo Rahayu. Seluruh rangkaian ini dimaksudkan agar anggota KWT dan masyarakat dusun Polaman pada umumnya memiliki pengetahuan dan **keterampilan** dalam pembuatan ramuan herbal dan sabun cuci tangan secara mandiri. Program ini sangat mendukung upaya menjaga kesehatan dan penerapan protokol kesehatan tanpa harus

mengeluarkan banyak dana untuk membeli kebutuhan tersebut sehingga masyarakat bisa berhemat di tengah kondisi penurunan daya beli sebagai efek dari penurunan tingkat ekonomi selama masa pandemi *Covid-19* ini. Kondisi pandemi *Covid-19* yang sudah berlangsung selama kurang lebih setahun menuntut *dilakukannya* upaya pemeliharaan imunitas tubuh dan penerapan protokol kesehatan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Salah satu bentuk upaya tersebut dengan rutin mengonsumsi suplemen kesehatan yang mampu menjaga imunitas tubuh dan kebiasaan rutin mencuci tangan setelah beraktivitas. Adanya dua kebutuhan tersebut yang rutin dikeluarkan akan menuntut pengeluaran tambahan dana keuangan dari setiap rumah tangga untuk menyediakan kebutuhan suplemen kesehatan dan sabun cuci tangan sehingga diperlukan adanya upaya untuk mengolah ramuan suplemen kesehatan dan sabun cuci tangan secara mandiri oleh masyarakat yang akan membantu mengurangi pengeluaran dana untuk kedua jenis bahan tersebut.

Rangkaian kegiatan ini diawali dengan penyuluhan pembuatan ramuan herbal memanfaatkan bahan-bahan yang ada di dapur dan tanaman di pekarangan rumah. Kemudian, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dan sabun cuci piring berbahan dasar lidah buaya bertempat di di Joglo Mbelik Mbeji Dusun Polaman. Kegiatan terakhir dilanjutkan dengan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di kebun milik KWT Sedyo Rahayu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditutup dengan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di kebun milik KWT Sedyo Rahayu. Sumiyem selaku ketua KWT menjelaskan bahwa pembuatan sabun cuci tangan dan sabun cuci piring berbahan dasar lidah buaya merupakan hal baru dan menarik bagi beliau sendiri dan juga bagi pengurus KWT. Disampaikan juga bahwa sabun cair cuci tangan dan cuci piring yang dihasilkan memiliki mutu dan kualitas yang tidak kalah dengan produk sabun cuci tangan dan cuci piring di pasaran. Hal ini dikarenakan sabun cair cuci tangan dan sabun cair cuci piring yang dibuat sudah memenuhi persyaratan mutu dan kualitas sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI), di antaranya pH sabun cair yang diperoleh masih dalam batas standar sesuai SNI 06-4085-1996 yakni 8-11 dan memiliki penampilan yang jernih dan menarik (5). Parameter yang lain adalah tinggi busa. Pengujian tinggi busa bertujuan untuk melihat seberapa banyak busa yang dihasilkan. Sabun dengan busa yang berlebihan dapat menyebabkan iritasi kulit karena penggunaan bahan pembusa yang terlalu banyak. Berdasarkan SNI, syarat tinggi busa dari sabun cair yaitu 13-220 mm dan sabun cair lidah buaya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat (6). Kegiatan pengabdian yang dilakukan ditunjukkan pada gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 1. Sabun Cair Cuci Piring dan Cuci Tangan yang Dihasilkan



Gambar 2. Proses Pembuatan Sabun Cair Berbahan Dasar Lidah Buaya



Gambar 3. Proses Penanaman TOGA

Simpulan

Anggota KWT Sedyo Rahayu memiliki pengetahuan dan skil mengolah lidah buaya secara mandiri menjadi sediaan sabun cair cuci tangan dan sabun cair cuci piring. Anggota KWT Sedyo

Rahayu juga memiliki pengetahuan terkait TOGA yang berkhasiat untuk menjaga sistem kekebalan tubuh selama masa pandemi *Covid-19*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LP3M dalam program Hibah Program Pengabdian Masyarakat Skema KKN PPM: SK LP3M 553/PEN-LP3M/II/2021; Himpunan Mahasiswa *Islamic Research Pharmacy Club* (IRPC); Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sedayu Rahayu; Masyarakat Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu, Bantul

Daftar Pustaka

- Kurniawan MF, Rahmawati D, Fadli MA, Septiana CA, Milando S. Pengembangan Dan Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu, Bantul. In: PROSIDING SEMNAS PPM 2020: inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca COVID-19. Yogyakarta: UMY Press; 2020. p. 1428-32.
- Sewta CA, Mambo C, Wuisan J. Effect Of Extract Effect Of Vocational Leaf Extract (Aloe vera L.) On Healing Of Rabbit Skin (*Oryctolagus cuniculus*). J e-Biomedik. 2015;3(1):1-7.
- Asyraf MN, Noviyandri PR, Andayani R, Studi P, Dokter P, Fakultas G, et al. Effect of Aloe Vera Extract on the Growth of *Enterococcus faecalis* at Various Concentrations. J Caninus Denstistry. 2017;2(November):157-61.
- Y.U. A, Susanti R, R.S. I, Yuniasuti A, Lisdiana, WH N, et al. Metabolit Sekunder Dari Tanaman : Aplikasi dan Produksi. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang; 2018. 78-85 p.
- Dimpudus SA, Yamlean PVY, Yudistira A. Formulasi Sediaan Sabun Cair Antiseptik Ekstrak Etanol Bunga Pacar Air (*Impatiens Balsamina L.*) Dan Uji Efektivitasnya Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Secara in Vitro. *Pharmacon*. 2017;6(3):208-15.
- Suryowidodo CW. Lidah Buaya (*Aloe vera Linn.*) Sebagai Bahan Baku Industri. J Agro-Based Ind. 1988;5(2):40-5.